

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

Berikut dijelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, Adapun teori-teori yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hakikat Novel

Hakikat novel pada bagian ini akan diuraikan pengertian novel dan unsur-unsur pembangun novel berupa unsur instrinsik serta unsur ekstrinsik. Berikut akan dijelaskan teori tersebut:

a. Pengertian Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010: 9), karya sastra berupa novel merupakan karya yang bersifat praktis dan terdapat nilai psikologis yang erat. Maksudnya, novel adalah hasil karya daya khayal pengarang yang bersifat praktis atau sesuatu yang terdapat dalam kehidupan manusia dan memiliki nilai-nilai pendahuluan bagi para pembaca. Menurut Kosasih (2012: 60) novel merupakan cerita khayalan yang berisi mengenai problematika kehidupan. Novel menurut Nurgiyantoro, (2010: 9) berasal dari bahasa Jerman yaitu *novella*, sedangkan menurut bahasa Inggris adalah *novelle* yang kemudian masuk ke Indonesia, sedangkan secara harfiah *novella* artinya sesuatu baru dan kecil.

Pendapat di atas, disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karangan fiksi yang berwujud prosa yang mendeskripsikan kehidupan dan perilaku nyata si tokoh, yang kemudian ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan peristiwa-peristiwa maupun pengalaman yang dialami oleh suatu masyarakat.

b. Unsur – Unsur Pembangun Novel

Menurut Nurgiyantoro (2010: 23) unsur-unsur dalam novel dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

1) Unsur Intrinsik

Menurut Sukada (2013: 56) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur pembangun karya sastra itu sendiri, tidak harus melihat keterkaitannya dengan data di luar cipta sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan dasar pembangun karya sastra, dengan bagian tersebut maka karya sastra dapat tegak berdiri sebagai suatu narasi yang utuh. Unsur-unsur intrinsik novel terdiri dari.

a) Tema

Menurut Al-Ma'ruf (2010: 19) tema merupakan nilai sebuah kehidupan yang dituangkan dalam sebuah cerita. Tema berhubungan dengan segala permasalahan, yakni permasalahan kemanusiaan, ketahtaan, cinta kasih, dan sebagainya. Untuk memahami tema suatu cerita, diperlukan pemahaman terhadap unsur semua karangan.

Tema tidak pernah dituliskan secara tertulis oleh pengarangnya. Untuk dapat menentukan tema dalam cerita, pembaca harus mengetahui unsur-unsur instrinsiknya terlebih dahulu. Tema dalam sebuah cerita berjiwa memadu karena tema tersebut yang akan mendatangkan fenomena-fenomena, masalah, dalam keadaan tertentu. Tema menjadi jantung dari cerita dan bersifat menjiwai.

b) Alur

Menurut Kenny (dalam Nurgiantoro, 2010: 113) Alur atau plot dalam cerita fiktif merupakan jalan cerita pengarang yang disertai sebab akibat sebuah cerita. Alur dalam sebuah cerita yang berisi peristiwa yang berurutan dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Urutan peristiwa bisa dimulai dari mana saja, tidak harus dimulai dari pengenalan tokoh atau latar, akan tetapi bisa dimulai dari masalah dalam sebuah cerita. Baik tidaknya sebuah alur dinilai dari keterkaitan setiap peristiwa.

Menurut Nurgiantoro (2010: 237) ada tiga jenis alur dalam karya sastra yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran (alur maju-mundur). Alur maju merupakan urutan kejadian dari awal sampai akhir, contohnya pengisahan kehidupan manusia sejak lahir

sampai meninggal dunia. Alur mundur merupakan urutan kejadian yang diceritakan mundur, alur mundur merupakan kebalikan dari alur maju. Alur campuran merupakan perpaduan antara alur maju dan alur mundur yang diceritakan secara acak..

c) Amanat

Menurut Kosasih (2012: 71) Amanat merupakan pesan moral pengarang bagi para pembaca melalui karyanya. Pengarang bermaksud memberikan ajaran pelajaran hidup kepada para pembaca, dengan tema amanat pun disampaikan tidak tersurat tetapi tersirat, jadi bagi para pembaca harus memahami benar-benar mengenai isi cerita tersebut, baru bisa mengambil hikmah atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

d) Latar

Menurut Mido (dalam Sehandi, 2016: 56) latar merupakan penggambaran lokasi, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Semakin jelas dan unik latar yang digambarkan pengarang, maka kapasitas karyanya akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tidak jelas latar yang digambarkan, maka kapasitasnya semakin rendah. Menurut Aminuddin (2015: 67) mengungkapkan bahwa dengan adanya penggambaran tempat, waktu, dan suasana dapat menimbulkan penjiwaan tersendiri dalam sebuah cerita yang bisa bersifat fisik dan psikologi.

Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat ini merupakan lokasi terjadinya cerita kemudian ada latar waktu yang berhubungan dengan kata “kapan”, yaitu kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi, dan yang ke-tiga ada latar suasana ini berhubungan dengan perasaan hati dalam sebuah cerita, bahagia atau sedih. Berdasarkan uraian tersebut menurut Brook & Warren dan Potter (dalam Sukada, 2013: 71) latar merupakan penyempurna dan penyedap dalam efek sebuah cerita, yang memberikan emosi tersendiri bagi para pembaca.

e) Tokoh dan Penokohan

Menurut Aminuddin (2015: 79) tokoh merujuk pada pemeran, sedangkan penokohan merujuk pada gambaran sifat atau kelakuan pelaku dalam sebuah cerita. Biasanya jumlah tokoh dalam sebuah cerita fiktif novel disajikan dengan lengkap, misalnya yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik, keadaan, tingkah laku, kebiasaan, dan lain sebagainya. Bentuk penokohan yang paling sederhana adalah dengan pemberian nama beserta wataknya. Penokohan dalam sebuah cerita memberikan warna tersendiri bagi sebuah cerita.

Menurut Lajos Egri (dalam Ratna 2014:) mengemukakan penokohan dapat digambarkan melalui tiga cara yaitu fisiologi yang merupakan penggambaran watak tokoh melalui dasar fisik seperti usia, raut muka, rambut, bibir, hidung, dan cara berjalan. Penokohan sosiologis merupakan penggambaran watak tokoh melalui pola hidup tokoh terhadap lingkungan bermasyarakat. Penokohan psikologis merupakan penggambaran tokoh melalui pikiran, perasaan dan harapannya.

f) Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2010: 248) sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, baik berupa tindakan maupun penggambaran keseluruhan cerita. Penempatan pengarang terdiri dua macam, yaitu pengarang berlakon sebagai pelaku utama, dan pengarang dan sebagai pelaku pembantu yang hanya mengamati jalannya cerita.

Menurut Santoso (2013: 18) sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang ketiga merupakan pandangan pengarang dengan menggunakan kata orang ketiga, misalnya ia, dia, dan mereka. Dalam sudut pandang orang ketiga pengarang tidak bebas bergerak dari satu tokoh ke tokoh yang lain.

2) Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010 :23) merupakan unsur-unsur yang keberadaanya merupakan unsur-unsur yang keberadaannya di luar karya sastra itu sendiri, walaupun demikian tidak langsung mempengaruhi sistem organisme ataupun bangunan karya sastra tersebut, tetapi tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Dalam Wiyanto (2012: 213) unsur-unsur ekstrinsik terdiri dari:

a) Gaya Bahasa

Menurut Nurgiyantoro (2010: 273) seperti konteks sosiolinguistik gaya bahasa merupakan bahasa yang berbeda dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Fungsinya sendiri untuk menciptakan nada atau suasana dalam cerita. Pengarang merupakan para ahli dalam memakai bahasa secara estetis dapat menciptakan suasana cerita, interaksi antartokoh, dan adegan. Manfaat bahasa untuk pengarang dapat menandai karakter tokoh yang baik dan jahat melalui kata-kata yang diucapkannya dalam cerita.

b) Riwayat Hidup Pengarang Atau Kondisi Individual Pengarang

Menurut Santoso (2014: 25) Riwayat hidup atau kondisi individual pengarang tidak terlepas dari apa yang dialami pengarang yang mempengaruhi terwujudnya karya sastra. Kebanyakan pengalaman hidup pengarang diterapkan dalam novel tersebut Andrea Hirata, salah satunya pengarang yang mengekspresikan pengalaman hidupnya melalui tokoh utama dalam novelnya.

c) Kehidupan Masyarakat Setempat Atau Unsur Psikologi

Menurut Santoso (2013: 25) hubungan unsur psikologi ini dengan keadaan jiwa pengarang disertakan dengan keadaan hidup masyarakat setempat, seperti sosial budaya, ekonomi dan politik. Novel Siti Nurbaya contohnya yang sangat kental dengan kebudayaan atau adat istiadat minang kabau.

d) Nilai - Nilai Yang Terdapat Pada Karya Sastra

Nilai dari kehidupan sehari-hari yang tergambarkan dari sikap serta tingkah laku tokoh dalam sebuah karya sastra, merupakan nilai

yang ada dalam karya sastra. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya nilai moral, sosial budaya, agama, dan politik.

1) Nilai Moral

Menurut Santoso (2013: 26) karya sastra pasti memiliki nilai moral, begitupun dengan novel. Pesan moral yang di utarakan pengarang bisa dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pesan moral dapat diamati dari tanggapan langsung pengarang cerita tersebut, maupun dari segi tingkah laku tokoh.

2) Nilai Agama

Nilai religius atau nilai agama tentunya sangat berkaitan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dengan melaksanakan ibadah sholat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan ibadah haji.

3) Nilai Sosial Budaya

Setiap karya sastra tentunya menggambarkan kehidupan sosial budaya suatu daerah tertentu.

4) Nilai Politik

Karya sastra tidak terlepas dari yang namanya nilai politik karena berhubungan dengan sistem pemerintahan pada suatu daerah tertentu. Sebagian besar pengarang banyak yang memanfaatkan kondisi sistem pemerintah yang bergejolak dengan menjadikannya latar cerita.

2. Hakikat Pendekatan Struktural

a. Pengertian Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural termasuk sangat diperlukan bagi sebuah analisis karya sastra. Yang membangun karya sastra itu sendiri adalah unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan yang lengkap dalam suatu karya sastra karena karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur yang dimaksud adalah karya sastra merupakan susunan dari beberapa unsur yang bersistem, dalam unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik. Kesatuan unsur-unsur karya sastra bukan hanya berupa kumpulan atau berbagai hal, atau sebuah

benda yang berdiri sendiri, melainkan berbagai hal yang saling memiliki keterkaitan (Pradopo : 2012)

Menurut Endaswara (2013) berpendapat bahwa strukturalisme memiliki tiga hal pokok. 1) gagasan secara keseluruhan (*wholness*), yang memiliki arti bahwa bagian-bagian atau unurnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik keseluruhan struktur maupun bagian lainnya. 2) gagasan transformasi (*transformation*) struktur tersebut memiliki proses transformasi yang secara terus menerus yang nantinya akan membentuk bahan-bahan baru. 3) gagasan keteraturan yang mandiri (*self regulation*) yang dimaksud ialah tidak terlalu memerlukan hal-hal di luar dirinya guna mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain.

Strukturalisme merupakan cara bagaimana berpikir mengenai dunia yang dilibatkan dengan persepsi serta deskripsi struktur atau bisa disebut sebuah struktur yang bagian unurnya atau bagian-bagian yang saling berkaitan antara bagian yang satu dengan yang lain. Unsur dalam sebuah teks sastra tidak memiliki makna arti sendiri bila dipisahkan dengan unsur-unsur yang lain dalam keseluruhannya.

Pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan dalam karya sastra dalam mengerjakannya dengan cara mengkaji unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, kemudian mencari relasi unsur-unsur yang satu dengan yang lain guna mencapai kebulatan makna.

b. Langkah-Langkah Analisis Dengan Pendekatan Struktural

Adapun langkah-langkah penelitian yang hendak dilakukan peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan membangun suatu karya sastra secara detail dan jelas, dapat membedakan antara tokoh dan tema.

2. Mengkaji sebuah unsur yang telah diidentifikasi sehingga dapat dideskripsikan perbedaan alur, tema, latar, dan penokohan dalam sebuah karya sastra.
3. Mengaitkan masing-masing unsur sehingga mendapatkan kepaduan makna secara keseluruhan dari suatu karya sastra (Nurgiyantoro : 2013).

3. Pemanfaatan Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah beberapa perangkat sarana atau sebuah alat dalam kegiatan belajar mengajar yang isinya materi, Batasan-batasan, tata cara, serta metode pengevaluasian yang dirancang dengan sistematis serta menarik. Untuk menggapai kompetensi ataupun sub kompetensi, sebaliknya bagi Lestari (2013: 1) bahan ajar haruslah dirancang serta ditulis dengan kaidah yang sudah diinstruksikan (kaidah instruksional) sebab nantinya hendak digunakan oleh guru guna menolong serta mendukung proses pendidikan. Pada dasarnya modul ataupun bahan pendidikan merupakan “isi” dari kurikulum, yang berbentuk mata pelajaran ataupun bidang riset dengan topik/ subtopik serta rinciannya (Ruhimat 2011: 152).

b. Tujuan Bahan Ajar

berbagai macam tujuan tersusunnya bahan ajar yang nantinya ingin dicapai dalam kurikulum yang masih berlaku atau masih digunakan yang berikutnya terealisasi dengan cara pembelajaran di dalam kelas. Disusunnya bahan ajar harus mempunyai dengan sebagian tujuan (Majid, 2005:15). Tujuan-tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Tersedia bermacam jenis opsi bahan ajar.
- 2) Membantu siswa dalam menekuni sesuatu.
- 3) Supaya aktivitas pembelajaran menjadi menarik.
- 4) Guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran.

4. Bahan Ajar Modul

a. Pengertian Bahan Ajar Modul

Bahan ajar modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara berurutan supaya mudah dipahami dan menyesuaikan dengan jenjang

pendidikan siswa, untuk peserta didik (siswa) dapat belajar per individu dengan bimbingan pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106).

Menurut Sukiman (2011: 131) Satu kesatuan belajar yang dipersiapkan dan disusun guna mendukung siswa dengan mandiri agar mencapai tujuan belajarnya hal tersebut merupakan sebuah modul.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahan ajar merupakan sebuah media bahan untuk mengajar yang berbasis cetak yang dirancang secara runtut guna dipelajari siswa secara mandiri supaya pencapaian yang ditujukan dalam belajar menjadi memuaskan.

b. Ciri-Ciri Modul

Menurut Herawati (2013: 83), ciri-ciri modul sebagai berikut: (1) Didahului pernyataan sasaran belajar apa yang akan dicapai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, (2) Pengetahuan materi disusun sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah membuat siswa berpartisipasi dengan aktif, (3) Memuat sistem penilaian berdasarkan penugasan atau terdapat skor penilaian, (4) Memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran, (5) Mengarah pada tujuan belajar agar siswa dapat belajar dengan tuntas.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran dari ciri-ciri tersebut adalah: (1) Peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran dalam modul yang sesuai dengan kemampuan siswa, (2) Setelah melakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui pada modul pembelajaran yang mana siswa telah berhasil dalam ketuntasan belajar dan pada bagian modul yang mana siswa belum berhasil dalam ketuntasan belajar, (3) Siswa dapat mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya sendiri, (4) Bahan ajar materi pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, (5) Pendidikan lebih bermanfaat, karena bahan ajar disusun dan disesuaikan dengan akademik.

Berdasarkan dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul secara efektif akan dapat mengubah konsep siswa menuju konsep ilmiah, siswa dapat berpikir secara kongkrit

dalam memahami konsep pembelajaran yang diharapkan serta pembelajaran agar tidak monoton dan ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang berlaku dengan baik dari segi kualitas maupun kuantitas siswa.

c. Manfaat Bahan Ajar Modul

Manfaat pembelajaran dengan modul adalah sebagai berikut; 1) Menambah keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik bisa mudah belajar sendiri tanpa bimbingan maupun bisa dengan cara berkelompok di rumah. 2) Menegaskan dan memastikan waktu belajar yang lebih efisien dan menyesuaikan dengan suatu kepentingan serta kemajuan belajar peserta didik. 3) Lebih detail pencapaian pengetahuan peserta didik secara berurutan sesuai dengan ketentuan dalam modul. 4) memaklumi kekurangan pengetahuan yang belum dicapai peserta didik sesuai kriteria yang sudah ditetapkan dalam modul (Nasution, 2010: 206).

c. Fungsi dan Tujuan Modul

Menurut Mulyasa (2010: 43), tujuan utama dari modul adalah untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran, baik waktu, dana fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal. Selain itu modul juga dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri sebagaimana dipaparkan oleh Suparman (2014 : 84), kemandirian belajar adalah sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kom-petensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan tujuan digunakan modul menurut Nasution (2011: 205), adalah sebagai berikut :

- 1) Membuka kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing.
- 2) Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk belajar menurut caranya masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-

beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

- 3) Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- 4) Memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar.

d. Komponen Modul

Menurut Marwarnard (2011:4), komponen modul terdapat tiga bagian, yaitu, pembuka, inti, dan penutup. Berikut penjelasannya:

a) Pembuka

Judul untuk modul harus memikat perhatian siswa dan memberi deskripsi yang mudah tentang materi yang hendak disajikan dalam modul tersebut.

1) Daftar Isi

Daftar isi menyajikan poin-poin yang ada dalam modul. Poin-poin yang disusun berdasarkan urutan yang ada dalam modul.

2) Peta Informasi

Modul harus menyertakan peta informasi. Materi yang dipelajari dapat dilihat dalam daftar isi, tetapi tidak terlihat relasi antar materi tersebut, yang diperlihatkan dalam peta informasi yaitu kaitan antar materi dengan modul dan yang disajikan oleh peta informasi dalam isi modul bisa dengan menampilkan diagram isi yang sesuai dengan bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Daftar Tujuan Dari Kompetensi Umum

Tujuan Kompetensi di dalam penulisan mempermudah siswa dalam belajar guna mengetahui pengetahuan sikap ataupun keterampilan apa saja yang dapat dimiliki oleh siswa setelah selesainya pelajaran.

b) Kegiatan Belajar (Bagian Inti)

1) Pendahuluan/ Tinjauan Umum Materi

Pada sebuah modul pendahuluan memiliki fungsi untuk: (1) Meyakinkan pembelajaran, (2) Memberikan gambaran secara umum dan luas tentang isi modul, (3) Meluruskan keinginan siswa tentang bagaimana siswa mempelajari materi yang hendak dipelajarannya, (4) Meningkatkan materi-materi yang sudah dipelajari dengan materi yang hendak dipelajari, (5) Adanya petunjuk tentang gambaran materi yang akan disajikan. Dalam pedahuluan mendapat apa yang disuguhkan dalam peta informasi tentang materi yang akan dipelajari atau akan dibahas serta daftar tujuan kompetensi yang akan diraih oleh siswa setelah mempelajari modul.

2) Keterkaitan Dengan Materi atau Pelajaran Yang Lain

Materi yang terdapat pada modul harus lengkap, artinya materi-materi perlu dipelajari yang tersedia di dalam modul. Tersedianya materi tersebut dalam buku teks maka arahan dapat diberikan dengan dicantumkannya judul dan pengarang buku teks tersebut.

3) Uraian Materi

Merupakan bentuk penjelasan materi yang ada dalam modul serta yang diutarakan dalam modul tersebut. Dalam modul isi pembelajaran yaitu dengan urutan serta susunan yang sistematis, jadi memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika materi yang disajikan terbilang mumpuni atau cukup luas, maka akan bisa sekali dikembangkan dengan kegiatan dalam proses pembelajaran. Termuat uraian materi, rangkuman materi, serta penugasan, itulah kegiatan proses pembelajaran.

4) Penugasan

Penugasan merupakan suatu kompetensi-kompetensi apa saja yang diharapkan mudah tersampaikan dengan sesuai harapan yang baik yang nantinya akan diraih peserta didik setelah mempelajari modul.

5) Rangkuman

Merupakan salah satu poin penting dalam modul yang menganalisa hal-hal penting isi materi yang terdapat di modul yang

telah dibahas ataupun yang sudah dipelajari oleh siswa. Rangkuman dicantumkan setelah semua pembahasan materi selesai atau terdapat dibagian akhir materi.

c) Bagian Penutup

1) Daftar Istilah Atau Glosarium

Glosarium berisi definsi-definisi konsep yang dijelaskan dalam modul.

2) Tes Akhir

Tes akhir merupakan bentuk latihan soal-soal yang terletak di bagian akhir atau evaluasi untuk siswa mengerjakan usai mempelajari sebuah ulangan harian yang ada dalam modul. Aturan yang umum untuk tes akhir adalah bahwa tes tersebut bisa dikerjakan oleh siswa serta dapat mengerjakan tes akhir dengan tuntas.

3) Indeks

Indeks merupakan istilah-istilah penting yang ada dalam modul serta halaman yang mana istilah tersebut ditemukan. Modul harus diberikan indeks memudahkan siswa menemukan topik pembelajaran yang ingin dipelajarinya. Yang terkandung dalam indeks adalah harus berupa kata kunci yang memudahkan siswa dalam mencarinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut siswa dengan menggunakan modul tentunya akan memudahkan siswa, karena ada peta informasi atau panduan belajar yang terdapat didalamnya sehingga siswa lebih mudah termotivasi serta memiliki keinginan untuk terus belajar mandiri.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian antara lain:

1. Pada penelitian yang dilakukan Azma Adam (2015) berbentuk jurnal yang berjudul "*Tokoh Dalam Novel Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tereliye*", bertujuan untuk mengungkapkan karakter tokoh dengan menerapkan kajian struktural. Adanya persamaan pada penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan struktural dan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, Sumber data utama yaitu novel '*Aku dan Sepucuk*

Angpau Merah’ yang merupakan karya Tere Liye. Adapun perbedaannya bisa dilihat dari tujuan dan hasil penelitiannya, penelitian ini hanya sampai pada tahap analisis sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pemanfaatan dengan membuat produk bahan ajar berupa modul dari hasil analisis.

2. Penelitian Peni Tri Hastuti (2012) berbentuk jurnal yang memiliki judul “*Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata (Kajian Struktural Dan Nilai Moral)*” tujuan dari penelitian tersebut untuk mengidentifikasi struktur novel, nilai moral, dan mendeskripsikan relevansi novel tersebut dalam pembelajaran apresiasi novel di SMP. Adapun kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan struktural dalam mengkaji atau menganalisisnya, yaitu menggunakan novel karya Andrea Hirata, jenis penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif, Perbedaannya terdapat pada judul novel yang dikaji, tujuan penelitian, dan tahap penelitian ini sampai pada mengetahui relevansi materi pembelajaran apresiasi sastra, tidak menghasilkan sebuah produk bahan ajar.
3. Penelitian (Riri Anggraeni, 2017) yang berbentuk skripsi memiliki judul “*Analisis Struktural Novel ‘Rahasia Hati’ Karya Natsume Soseki*” merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat yang terdapat pada novel “Rahasia Hati” dan bagaimana keterkaitan antar unsur tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat yang mendasari struktur cerita yang utuh dalam novel “Rahasia Hati”. Latar belakang penulis memakai novel “Rahasia Hati” karena melihat dari segi struktural tema memiliki tema yang baik dengan di dukung oleh alur yang baik.

Persamaan dari penelitian tersebut ialah dari salah satu aspek yang ingin didapatkan dalam menganalisis, yaitu keterkaitan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan unsur yang melatarbelakanginya, jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan struktural dalam menganalisisnya. Adapun perbedaannya dilihat dari salah satu hasil penelitian yang didapat yaitu keterkaitan antar unsur tema,

alur, penokohan, latar, sudut pandang, amanat yang mendasari struktur cerita yang utuh dalam novel “Rahasia Hati”.

4. Penelitian dari AG. Dwi Prihantoro (2008) yang berupa skripsi berjudul *“Analisis Struktural Novel Towards Zero Karya Agatha Christie Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMK”*. Hasil penelitian tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMK, latar belakang penulis ingin mengimplementasikannya dalam pembelajaran karena menurut penulis “sastra benar-benar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, karya sastra mengandung nilai-nilai yang membawa manusia untuk memecahkan masalah, menemukan dirinya sebagai manusia dan nilai-nilai yang membina kepribadian manusia”.

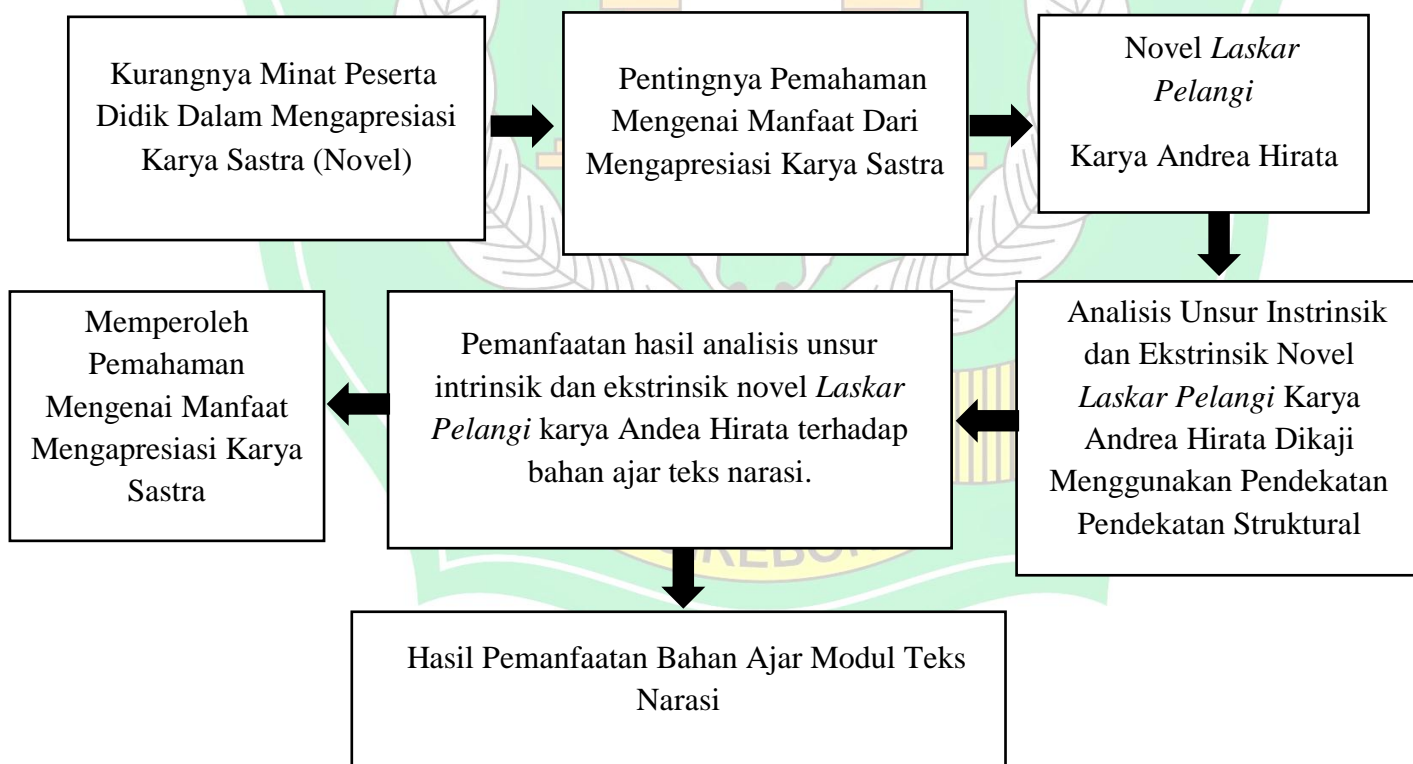
Penelitian tersebut memiliki persamaan dari objek yang dianalisis, yaitu menggunakan novel hanya saja novel yang dianalisis berbeda karena dalam penelitiannya menggunakan novel “Towards Zero” Karya Agatha Christie sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Jenis penelitian yang dilakukan sama-sama termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Hasil yang di analisis berfungsi sama guna dijadikan bahan pembelajaran, namun berbeda sasaran karena pada penelitian tersebut memilih SMK (sederajat) untuk dijadikan objek penerapan sedangkan pada penelitian ini outputnya bahan ajar berupa modul pada pembelajaran SMP (sederajat). Terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dari pesan yang dapat diambil dari karya sastra yang telah dipilih. Pada penelitian tersebut sumber data yang digunakan dari novel Towards Zero karya Agatha Christie.

5. Penelitian Ridwan (2016) yang berupa skripsi berjudul *“Pendekatan Strukturalisme Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia”*. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yang merupakan karya dari Asma Nadia. Penelitian tersebut hanya sampai pada tahap analisis sedangkan penelitian yang diteliti yaitu sampai pada tahap pemanfaatan dari hasil analisis untuk bahan pembelajaran berupa modul. Persamaan penelitian yaitu terletak pada pendekatan karya sastra yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan struktural, jenis penelitiannya, yaitu penelitian

kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah hasil penelitian yang dicapai, hasil penelitian tersebut hanya untuk mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia saja hasil analisis tersebut tidak dikaitkan dengan pembelajaran untuk mengapresiasi sebuah karya sastra sedangkan hasil analisis yang didapat dalam penelitian ini dimanfaatkan dalam bahan ajar modul materi teks narasi untuk peserta didik kelas VII.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 88) Hasil hubungan antara teori dengan faktor yang dianggap penting dengan model konseptual disebut dengan kerangka berpikir. Oleh sebab itu dapat disimpulkan kerangka berpikir merupakan hasil dari sebuah pemahaman atas pemikiran yang berhubungan dengan penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir